

REHABILITASI PSIKOLOGIS DAN REKONSTRUKSI PEMUKIMAN PENDUDUK KORBAN BENCANA GEMPA PASAMAN

Uning Pratimaratri^a

Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta
pratimaratri@bunghatta.ac.id

Yulcherina^b

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
yulcherina@bunghatta.ac.id

Pebriyenni^c

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
pebriyenni@bunghatta.ac.id

Abstrak

Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pasaman pada tanggal 28 Februari 2022 menimbulkan korban jiwa dan kerusakan rumah, kebun, serta prasarana lainnya. Selama waktu tanggap darurat, korban gempa tinggal di tenda darurat karena rumah yang ada tidak dapat ditinggali. Banyak rumah penduduk yang mengalami kerusakan berat karena konstruksi rumah yang tidak sesuai standar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk: (1) menyediakan hunian sementara bagi korban bencana gempa Pasaman; (2) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang struktur rumah tinggal yang benar, dan aman dari risiko bencana gempa bumi; (3) Memulihkan korban gempa bumi dari trauma, sehingga bangkit dan memulai aktifitas keseharian. (4) Meringankan beban korban dengan memberikan bantuan logistic. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif. Sesuai yang direncanakan, setelah kegiatan beberapa hal yang dicapai: (1) tersedianya satu bangunan Huntera bagi satu keluarga; (2) Pemahaman masyarakat tentang struktur bangunan yang benar meningkat; (3) Anak-anak korban bencana alam kembali semangat dan bangkit dari trauma; (4) Bantuan logistic dapat meringankan beban korban gempa menjelang Bulan Ramadhan. Implikasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah berkurangnya beban Pemerintah Daerah dalam memulihkan kondisi ekonomi masyarakat pasca gempa. Dengan partisipasi dari masyarakat secara bersama-sama terjadi percepatan pemulihan. Setelah dilakukan kegiatan disimpulkan bahwa penanganan pasca gempa memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, untuk itu perlu koordinasi dengan berbagai pihak agar tidak terjadi *overlapping*.

Kata kunci: gempa bumi, rehabilitasi, hunian sementara, tanggap darurat

Abstract

The earthquake that occurred in Pasaman Regency on February 28, 2022 caused casualties and damage to houses, gardens, and other infrastructure. During the emergency response time, the earthquake victims lived in emergency tents because the existing houses were uninhabitable. Many people's houses were severely damaged due to the construction of houses that were not up to standard. The objectives of community service activities are to: (1) provide temporary shelter for victims of the Pasaman earthquake; (2) increasing public understanding of the correct structure of housing, and safe from the risk of earthquake disasters; (3) Recovering earthquake victims from trauma, so that they get up and start their daily activities. (4) Easing the burden on victims by providing

logistical assistance. Activities are carried out using a participatory method. As planned, after the activity several things were achieved: (1) the availability of a shelter building for one family; (2) Public understanding of the correct building structure increases; (3) Children who are victims of natural disasters regain their spirits and rise from trauma; (4) Logistics assistance can ease the burden of earthquake victims ahead of the month of Ramadan. The implication of Community Service activities is to reduce the burden of the Regional Government in restoring the economic condition of the community after the earthquake. With the participation of the community together there is an acceleration of recovery. After the activities were carried out, it was concluded that post-earthquake handling requires the participation of various parties, for that it is necessary to coordinate with various parties to avoid overlapping.

Keywords: *earthquake, rehabilitation, temporary shelter, emergency response*

A. PENDAHULUAN

Dampak gempa bumi yang terjadi pada tanggal 28 Februari 2022 sangat luar biasa, menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda, serta rusaknya lahan perkebunan warga. Banyak penduduk Kecamatan Malampah kehilangan tempat tinggal, akibat rumah mereka runtuh. Selama dua minggu, mereka tinggal di tenda-tenda darurat yang disediakan oleh pemerintah daerah maupun oleh relawan. Pasca keadaan darurat selesai, sebagian besar penduduk tidak bisa kembali ke rumahnya karena kondisi rumah yang rusak berat. Selain kondisi rumah yang rusak berat, sebagian besar ladang juga rusak berat. Hal ini berpengaruh kepada kondisi ekonomi masyarakat, karena sumber mata pencaharian dari ladang tidak produktif lagi. Penduduk yang memiliki sumber mata pencaharian dari berdagang juga terdampak karena bangunan toko dan warung mereka rusak berat. Dari aspek psikologis, korban bencana terutama orang lanjut usia dan anak-anak mengalami trauma. Mereka masih takut untuk kembali tinggal di rumah, mereka lebih merasa aman untuk tinggal di tenda. Perlu pemulihan kondisi psikologis mereka agar bisa bangkit dan beraktifitas seperti sebelum terjadi bencana.

Kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman untuk memulihkan keadaan ekonomi masyarakat terbatas. Beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah: memulihkan prasarana jalan akibat rusaknya jembatan yang menghubungkan beberapa nagari. Beberapa nagari terisolasi sehingga sulit mendapatkan bantuan logistic, dan terhambat aktifitas sosialnya. Relokasi bagi korban bencana yang daerah huniannya rusak berat karena diterjang material longsoran dari Gunung Talamau. Menyediakan rumah hunian sementara (Huntara) bagi korban bencana yang rumahnya rusak berat.

Kemampuan Pemerintah Daerah dalam memulihkan kondisi ekonomi, sosial, psikologis korban bencana terbatas. Ada beberapa keluarga korban bencana perlu mendapat perhatian khusus. Salah satu kondisi yang memerlukan perhatian khusus salah satunya adalah keluarga

yang memiliki bayi baru lahir, keluarga lansia yang tidak lagi memiliki keluarga. Beberapa keluarga yang memiliki dana, sudah mulai merencanakan membangun rumah baru. Dengan pengetahuan terhadap struktur bangunan yang minim, peningkatan pengetahuan masyarakat akan keamanan struktur bangunan perlu segera disosialisasikan.

Universitas Bung Hatta memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidang mitigasi bencana, struktur bangunan, trauma healing, kemampuan ekonomi yang memadai. Dalam rangka meringankan beban para korban gempa, dosen dan tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta menggalang dana dan barang keperluan para korban. Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta di Nagari Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk:

1. Menyediakan hunian sementara (Huntara) bagi korban bencana gempa Pasaman
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang struktur rumah tinggal yang benar, dan aman dari risiko bencana gempa bumi;
3. Memulihkan korban gempa bumi dari trauma, sehingga bangkit dan memulai aktifitas keseharian.
4. Meringankan beban korban dengan memberikan bantuan logistik.

B. METODE

Tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dibagi menjadi dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap Persiapan

1. Melakukan survey lapangan daerah gempa untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh korban.
2. Melakukan klasterisasi permasalahan dan membuat skala prioritas tindakan dan penyaluran bantuan
3. Melakukan penggalangan dana dari dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Bung Hatta
4. Membuat rancangan bentuk kegiatan, yaitu: rehabilitasi psikologis (trauma healing), penyadaran tentang konstruksi rumah standar yang tahan gempa; dan rekonstruksi pemukiman korban gempa, dan pemberian bantuan logistik.
5. Penentuan keluarga sasaran untuk dibantu Huntara, kelompok sasaran untuk penyadaran tentang konstruksi rumah standar yang tahan gempa, kelompok sasaran (anak-anak) untuk kegiatan trauma healing, dan kelompok sasaran bantuan logistik.

Tahap Pelaksanaan:

Tim PKM melakukan koordinasi dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Pasaman, mengingat banyak pihak yang juga mengadakan kegiatan di daerah yang terdampak gempa. Ada berbagai metode yang digunakan dalam melakukan PKM, yaitu:

1. Metode partisipatif dalam pembangunan Huntara dengan melibatkan penduduk. Huntara dibangun secara gotong royong keluarga sasaran dibantu oleh tetangga, sehingga tidak mengeluarkan upah tukang. Tim menyerahkan dana dan menentukan spesifikasi bangunan. Satu unit Huntara minimal memerlukan dana lima juta rupiah.
2. Kegiatan penyadaran masyarakat tentang bangunan tahan gempa, dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi secara informal,
3. Kegiatan trauma healing khusus untuk anak-anak SD dan SMP.
4. Bantuan logistic difokuskan untuk memberikan baju bayi dan untuk orang dewasa, sesuai hasil survey persiapan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pengamatan telah dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta menghasilkan temuan kondisi struktur bangunan rusak berat yaitu: (1) Rumah yang tidak memiliki kolom, tidak memiliki balok, seharusnya setiap pembangunan rumah yang sesuai standar harus ada kolom dan balok. (2) Rumah yang memiliki kolom tetapi jumlah pembesian di kolom tidak mencukupi jumlahnya. (3) Rumah yang memiliki kolom tapi tidak memiliki balok sehingga tidak adanya kekuatan dari rumah tersebut. (4) Pembuatan kolom dan balok disetiap rumah tidak sesuai standar bangunan konstruksi yang berlaku. (5) Ada sebagian dinding rumah terbuat dari batako dan batu kali. (6) Pemasangan kuda-kuda atap tidak mengikat kepada balok sehingga, memudahkan kuda-kuda dan atap rubuh. (7) Kondisi lantai rumah rata-rata rusak berat. (8) Jika dilihat sepintas, banyak rumah yang dari luarnya masih baik, ternyata kondisi di dalam rumah sudah parah dan rusak berat. Rumah tersebut sangat riskan untuk ditempati, karena seluruh konstruksi sudah goyah dan rapuh.

Pengamatan terhadap kondisi psikologis korban gempa menunjukkan bahwa masyarakat masih mengalami trauma, sehingga tidak berani tinggal di dalam rumah. Meskipun rumahnya bisa ditempati, pada malam hari mereka lebih memilih tidur di tenda darurat yang disediakan oleh Dinas sosial dan para donator dari berbagai organisasi kemasyarakatan. Kondisi ekonomi masyarakat menunjukkan mereka mengalami kesulitan karena sumber penghasilan mereka tidak lagi

menghasilkan. Mereka mengalami gagal panen, dan tempat usaha rusak, selain itu daya beli masyarakat rendah.

Analisis

Dari temuan yang Tim PKM kegiatan yang perlu dilakukan untuk pemulihan kondisi psikologis dan kehidupan social ekonomi masyarakat korban bencana Pasaman, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Penyerahan Huntara

Pada tanggal 1 April 2022 telah diserahkan satu unit Hunian Sementara (Huntara) kepada keluarga Epi Kusnandar, warga Belukar Panjang, Jorong Bukik Lintang, Nagari Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Pasaman. Epi Kusnandar adalah salah satu warga yang rumahnya rusak berat, sehingga tidak dapat ditempati lagi. Kepada keluarga tersebut juga diberikan edukasi jika membangun rumah yang akan datang hendaknya memerhatikan pembangunan konstruksi yang baik, sehingga ramah dan aman dari bencana gempa. Edukasi juga diberikan kepada keluarga lain yang mengalami kejadian yang sama. Hasil tinjauan ke lapangan ternyata rumah penduduk yang banyak mengalami rusak berat tersebut akibat struktur bangunan yang rusak berat.

Huntara mejadi prioritas utama mengingat, kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan dasar. Untuk membangun rumah permanen memerlukan dana dan waktu, sementara sebagian rumah penduduk mengalami kerusakan berat, tidak memungkinkan untuk ditempati. Ada syarat bagi penerima bantuan Huntara, yaitu mereka memiliki lahan untuk membangun Huntara, tidak menerima bantuan serupa dari pihak lain. Untuk mengantisipasi agar bantuan yang disalurkan tidak *overlapping*, tim bekerjasama dengan Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Pasaman.

2. Sosialisasi tentang Konstruksi rumah yang aman gempa

Sosialisasi ditujukan kepada masyarakat korban gempa, terutama yang kondisi rumahnya mengalami rusak berat. Tujuan sosialisasi agar untuk yang akan datang, mereka membangun rumah dengan konstruksi yang benar.

Bentuk sosialisasi yang diberikan oleh Tim PKM, antara lain: (1) Penjelasan tentang kondisi rumah masyarakat yang rusak berat, dimana dari luar tampaknya masih bagus, akan tetapi didalamnya telah parah. Masyarakat diberikan edukasi agar menghindari titik-titik yang akan menimbulkan cedera bagi pemilik rumah tersebut. (2) Penjelasan tentang beberapa kerusakan rumah seperti kolom, balok, dan dinding dalam proses pembuatan

terdahulu yang tidak benar. Untuk yang akan datang proses rehabilitasi dan pembangunan rumah kembali, masyarakat akan lebih teliti terhadap konstruksi bangunan tersebut.

3. Trauma Healing

Di samping edukasi tentang konstruksi rumah, pada kegiatan PKM juga diberikan materi yang ditujukan untuk: (1) Memotivasi masyarakat untuk tidak terlalu berpikir selalu tentang bencana gempa ini. Supaya mereka lebih bersemangat untuk memulai hidup baru. Kebanyakan dari masyarakat hidup bertani, sedangkan ladang /lahan garapan mereka belum bisa di garap karena tertimpa longsor besar. (2) Memotivasi masyarakat untuk memulai perekonomian baru. (3) Memberikan materi tentang *Trauma Healing* kepada anak-anak di lokasi gempa tersebut.

4. Bantuan Lain

Selanjutnya Tim PKM memberikan bantuan berupa pembagian kain sarung dan uang tunai untuk warga, selain itu juga dibagikan baju dewasa, baju anak-anak, serta baju bayi guna meringankan beban pada korban bencana. Dalam menyalurkan bantuan Tim PKM berkoordinasi dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Pasaman. Hal ini dilakukan agar bantuan tepat sasaran dan tidak *overlapping* dengan bantuan yang disalurkan oleh pihak lain.

Berdasarkan data, bantuan logistik berupa sembako sudah banyak disalurkan kepada korban bencana dari berbagai pihak. Untuk itu, tim memprioritaskan bantuan kain sarung dan daster untuk orang dewasa. Kain sarung dibagikan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan.

D. KESIMPULAN

Penanganan pasca bencana diperlukan koordinasi dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana agar tidak *overlapping*. Penanganan pasca bencana ada tahapan penanganan darurat, penanganan jangka pendek, dan penanganan jangka panjang. Pemulihan kondisi seperti semula memerlukan waktu dan dana yang besar sehingga perlu diorganisir dan oleh satu badan sehingga tidak *overlapping*. Pemulihan atau mitigasi bencana jangka pendek dilakukan dengan memberikan bantuan Huntara, trauma healing, dan bantuan logistik. Mitigasi bencana untuk jangka panjang adalah memberikan edukasi tentang pembangunan rumah yang tahan terhadap gempa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini mendapat dukungan dari para donator dan alumni yang bertugas di lokasi bencana. Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hidayat, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor III yang memberikan arahan dalam merealisasikan program ini;
2. Ibu Desrianti, S.T., M.T. dari Forum Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Pasaman, dan Bapak Sukardi, S.T. (Staf Bidang Cipta Karya dinas PUPR Kabupaten Pasaman)
3. Para Donatur (dosen Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik dan Perencanaan, serta Fakultas Teknoatas patisipasinya dalam bentuk pemikiran, sumbangan dana, dan sumbangan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian PUPR Dirjen Cipta Karya (2020), Buku Saku Petunjuk Konstruksi Bangunan Sederhana, Jakarta
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pusdiklat Jalan, Perumahan, Pemukiman dan Pengembangan Struktur Wilayah (2020), Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam, Pelatihan Pejabat Inti Satuan Kerja (PISK) bidang Jalan dan Jembatan.
- Pelaksana Harian Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (Bakornas) (2007), Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia, Direktorat Mitigasi Lakhar BAKORNAS PB, Jakarta.

